

OPEN CALL PAMERAN

PAMERAN BESAR SENI KRIYA



Taman Budaya Yogyakarta, 9-17 Mei 2017

Yth.

Kriyawan Indonesia

Dengan hormat,

Diberitahukan kepada Kriyawan Indonesia, bahwa **Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan** Kerjasama dengan Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta akan menyelenggarakan Kegiatan Pameran Bertema "UNDAGI #2" Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, 9-17 Mei 2018.

Diharapkan para kriyawan dapat berpartisipasi dalam penyeleksian karya dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta umum seluruh Indonesia.
2. Karya individu/kelompok, belum pernah dipamerkan.
3. Ukuran karya 3D maksimal 1,5 m x 1,5 m x 2,5 m.
4. Ukuran karya 2D maksimal 1,5 m x 2,5 m.
5. Lolos dalam seleksi yang dilakukan panitia.
6. *Open Call* dimulai tanggal 15 Februari s/d 9 Maret 2018 dengan mengirimkan foto dan konsep karya ke Email panitia : undagidua@gmail.com
7. Seleksi Karya tanggal 10 Maret 2018.
8. Pengumuman lolos seleksi 15 Maret 2018.
9. Pengiriman karya 1 Mei 2018.
10. Pengiriman karya yang lolos seleksi ditanggung peserta dan pemulangan karya oleh panitia.
11. Karya lolos seleksi dikirimkan ke sekretariat panitia:
Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188
Contact person:
Agus +62 812-2720-3403, Ajeng +62 857-2903-9000, Rian +62 815-7908-232, Arif +62 813-9205-2852

Atas kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Koordinator Kurator,

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

TERM OF REFERENCE
PAMERAN BESAR SENI KRIYA



Inspirasi Budaya Nusantara dalam Kriya

A. Latar Belakang

Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa peradaban bangsa dapat dilihat dari peninggalan artefaknya. Pada artefak mengandung peninggalan masa lalu yang dapat memberi gambaran sejarah perjalanan hidup nenek moyang. Berbagai peninggalan sejarah itu secara visual memiliki makna dan fungsi baik tersurat maupun tersirat. Representasi dari karya-karya dapat berupa karya yang *tangible* dan *intangible*. Keduanya saling melengkapi dan memberikan nilai. Pada dasarnya puncak-puncak kebudayaan masa lalu memiliki karakteristik tersendiri dan dipengaruhi oleh masyarakat pendukungnya. Kebanggaan dan penghargaan terhadap peninggalan masa lalu bukanlah sekedar nostalgia, namun bisa juga dianggap sebagai *nguri-uri* budaya bangsa. Pada sisi lain, ekspansi budaya modern semakin intensif, sehingga mampu menyisihkan nilai-nilai budaya lama.

Sekalipun kebudayaan tradisional mulai tersisihkan bukan berarti ia harus kehilangan perannya bagi pengembangan kebudayaan bangsa. Terbukti banyak seniman yang memanfaatkan kebudayaan tradisional sebagai sumber ide penciptaan karya-karya baru. Kreativitas seniman masa ini kadang-kadang susah ditebak. Kadang-kadang saat mood berkesenian itu muncul, maka kreativitas untuk menggali unsur-unsur budaya tradisi tidak bisa dihindarkan. Mereka mengeksplorasi khasanah budaya bangsa, baik untuk kepentingan keilmuan maupun penciptaan karya seni.

Idiom-idiom budaya bangsa itu menjadi penting dalam proses kreatif berkesenian dengan keterampilan kognitif yang dimiliki, maka seorang seniman dapat menyerap, mengolah, dan menciptakan seni kriya baru. Karya baru tersebut sebagai bentuk pencarian diferensiasi yang berupa eksplorasi idea/konsep, bentuk, material, dan karakter atau gaya.

Dalam konteks ini ada dua tujuan umum dalam penciptaan karya seni kriya: pertama, sebagai pemuas batin, yakni sebagai karya yang hadir tanpa ekspektasi di luar kegelisahan batinnya; kedua, sebagai bagian untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah yang berbasis pada ranah budaya. Kedua tujuan itu bisa saling memenuhi. Kadang-kadang karya personal dapat memberikan inspirasi pada karya yang sifatnya reproduksi terbatas dan massal. Kehadirannya tak lepas dari pengaruh lingkungan termasuk potensi lokal sebagai sumber inspirasinya, baik berupa konsep-konsep tradisi budaya, pola kehidupan, maupun material disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Dengan demikian budaya lokal atau tradisi sesungguhnya dapat berbicara secara global sebagai bagian jati diri bangsa. Seni kriya relatif banyak menggali potensi alam dan budaya Nusantara. Langkah demikian mampu memberikan nilai tambah berupa keunikan yang berkarakter Indonesia. Hal ini sekaligus memiliki fleksibilitas seni termasuk di dalamnya nilai guna. Kriya dapat memberikan pandangan baru karya yang bersifat ekspresi pribadi dalam seni terapan dan untuk pajangan, misalnya souvenir, produk asesoris, mebelair, dan lainnya. Produk kriya telah mampu memberikan bentuk-bentuk kreativitas baru pada produk budaya tertentu.

Penyelenggaraan pameran seni kriya sebagai salah satu bentuk pendidikan apresiasi kepada masyarakat relatif sedikit diselenggarakan. Hanya pada jenis karya reproduksi yang banyak dilakukan, yakni karya seni yang dibuat secara massal dari bentuk dan teknik masa lalu yang disebut dengan seni kerajinan. Seni kriya yang berorientasi penciptaan baru sebagai pijakan kreativitas kekinian atau desain baru hasil ini perlu mendapat perhatian. Hal ini karena hasil dari kreativitas penciptaan itu memberikan dampak pada popularitas karya kriya. Produk massal karya kriya sebagai komoditi bisnis berpengaruh pada maraknya kriya baru yang ngetrend di pasaran dan bercirikan Indonesia.

Hal inilah yang menyebabkan pelaksanaan Pameran UNDAGI #2 tahun 2018 berbeda dengan yang pertama. Pameran UNDAGI #2 akan menyajikan karya-karya yang lebih memberikan inspirasi bagi

pertumbuhan dan perkembangan kriya yang mengkolaborasikan potensi kreasi dengan material. Lebih dari itu, karya kriya yang disajikan merupakan karya seni kriya baru yang unik dan kreatif. Sebab, peristiwa ini akan lebih mengutamakan kebaruan ide penggalian budaya bangsa, materi, teknik, dan finishingnya. Tidak menutup kemungkinan karya yang bersifat murni yang menggali potensi budaya bangsa. Peserta pameran adalah para kriyawan yang memiliki dedikasi tinggi terhadap profesinya. Karya yang dipamerkan akan dikurasi secara ketat, berkaidah kesenirupaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan edukasi masyarakat luas.

(Timbul Raharjo, Abstrak UNDAGI #2, 2018)

B. Peserta pameran

1. Kriyawan akademisi
2. Kriyawan
3. Siswa sekolah menengah vokasi seni kriya
4. Para empu
5. Perupa yang berkarya berkarakter kriya/ menggali budaya bangsa

C. Kurator dan Ko-kurator

1. Timbul Raharjo (Kurator)
2. Agus Sriyono (Ko-Kurator)
3. Arif Suharson (Ko-Kurator)

D. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Pelaksanaan pameran tanggal 9 – 17 Mei 2018

2. Tempat

Tempat pelaksanaan di Taman Budaya Yogyakarta. Lokasi Yogyakarta adalah salah satu kota penghasil seni kriya yang meliputi kriya keraton, kriya luar keraton, dan kriya pesisiran. Kriya lahir dan berkembang dengan baik di Yogyakarta karena didukung oleh keberadaan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. ISI Yogyakarta merupakan perguruan tinggi tertua di Indonesia. Banyak industri seni yang berbasis seni kriya yang mampu memberikan daya kreatif pada masyarakat, bahkan sampai produk komoditi ekspor. Masih terdapat empu: seperti keris, wayang, gamelan, topeng, dll (Yogya-Solo).

E. Penutup

Pameran Kriya UNDAGI #2 bertema “Inspirasi Budaya Nusantara dalam Kriya” adalah upaya pengembangan seni budaya bangsa dalam resepsi kriyawan untuk menciptakan karya kriya dalam inspirasi kekinian. Semoga tulisan ini dapat memberi gambaran konsep, tema, dan pola pelaksanaan pameran ini. Jika ada yang kurang jelas dapat konfirmasi langsung kepada pengusul (tim panitia undagi #2) Atas perhatian dan terkabulnya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Dr. Timbul Raharjo